

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR BAITUL MAAL AN-NUR DI KELURAHAN SETIA MEKAR

Fitriani^{*1}, Retno Fitri Astuti², Purnama Sakhrial Pradini³, Sutrisno Aji Prasetyo⁴, Herol⁵

¹⁻⁴Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

⁵Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

¹fitrianisumardi@pelitabangsa.ac.id, ²retnofitriastuti13@pelitabangsa.ac.id,

³purnama_sakhrial@pelitabangsa.ac.id, ⁴prasetyosutrisno@pelitabangsa.ac.id,

⁵herol@pelitabangsa.ac.id

Diterima: tgl-bln-tahun

Disetujui: tgl-bln-tahun

Dipublikasikan: tgl-bln-tahun

Abstrak

Kelurahan Setia Mekar di Kabupaten Bekasi mengalami perkembangan pesat dalam aspek ekonomi dan infrastruktur, yang mengakibatkan peningkatan kebutuhan ruang untuk kegiatan sosial dan keagamaan. Masjid Jami' An-Nur, sebagai pusat kegiatan keagamaan, menghadapi keterbatasan ruang untuk mengakomodasi kegiatan zakat, infaq dan sedekah. Untuk mengatasi masalah ini, direncanakan pembangunan Baitul Maal di dekat masjid tersebut. Proyek ini melibatkan tim Pengabdian Masyarakat dari Program Studi Arsitektur Universitas Pelita Bangsa yang merancang perencanaan arsitektur Baitul Maal An-Nur. Metode yang digunakan mencakup Focus Group Discussion (FGD), Identifikasi Fungsi, Analisis Tapak dan perencanaan desain arsitektur yang ramah lingkungan, inklusif, serta berkelanjutan. Hasil yang dicapai mencakup desain bangunan yang efisien, aksesibel dan memenuhi kebutuhan komunitas setempat. Program ini memberikan solusi berkelanjutan bagi pengelolaan zakat dan kegiatan keagamaan serta menjadi model bagi kolaborasi masyarakat dan akademisi dalam pembangunan infrastruktur sosial.

Kata Kunci: Baitul Maal, Kelurahan Setia Mekar, pembangunan berkelanjutan

Abstract

Kelurahan Setia Mekar in Kabupaten Bekasi is experiencing rapid development in economic and infrastructure aspects, which results in an increase in the need for space for social and religious activities. Jami' An-Nur Mosque, as a center for religious activities, facing limited space to accommodate zakat activities, infaq and alms. To solve this problem, it is planned to build Baitul Maal near the mosque. This project involved the Community Service team from the Architecture Study Program of Pelita Bangsa University who designed the architectural plans for Baitul Maal An-Nur. The method used includes Focus Group Discussion (FGD), Function Identification, Site Analysis, environmentally friendly, inclusive and sustainable architectural design planning. The results achieved include building designs that are efficient, accessible and

meet the needs of the local community. This program provides a sustainable solution for managing zakat and religious activities and becomes a model for community and academic collaboration in developing social infrastructure.

Keywords: Baitul Maal, Kelurahan Setia Mekar, sustainable development

PENDAHULUAN

Kelurahan Setia Mekar, yang terletak di Kabupaten Bekasi, telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan ini mencakup aspek ekonomi, kesejahteraan dan infrastruktur yang terus bertumbuh seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Namun, seiring dengan bertambahnya kepadatan penduduk, muncul berbagai permasalahan baru yang harus dihadapi oleh masyarakat, salah satunya adalah keterbatasan ruang untuk kegiatan keagamaan di Masjid Jami' An-Nur.

Masjid Jami' An-Nur, sebagai salah satu pusat kegiatan keagamaan utama di Kelurahan Setia Mekar, saat ini menghadapi tantangan dalam menyediakan ruang yang memadai untuk berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang semakin meningkat. Masjid ini mengutamakan fungsi utamanya sebagai tempat shalat berjamaah, pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya. Namun, untuk kegiatan zakat, infaq dan sedekah, diperlukan ruang terpisah agar tidak mengganggu fungsi utama masjid. Oleh karena itu, pengurus Masjid Jami' An-Nur merencanakan pembangunan Baitul Maal di atas sebidang tanah seluas 60 m² yang terletak sekitar 100 meter dari lokasi masjid.

Baitul Maal merupakan lembaga penting dalam konteks sosial-keagamaan di Indonesia. Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), Baitul Maal tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan titipan dana zakat, infaq dan sedekah, tetapi juga memainkan peran strategis dalam mengoptimalkan pendistribusian dana tersebut kepada yang berhak menerima, sesuai dengan ketentuan dan prinsip-prinsip syariah. Pendirian Baitul Maal di sekitar Masjid Jami' An-Nur diharapkan dapat menjadi solusi atas keterbatasan ruang serta meningkatkan efektivitas pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah di wilayah ini.

Tim Pengabdian Masyarakat dari Program Studi Arsitektur Universitas Pelita Bangsa menyadari pentingnya kontribusi arsitektur dalam memecahkan masalah ini. Oleh karena itu, seperti yg disebutkan oleh Boedi Laksito (2014) maka akan dilakukan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk pembangunan Baitul Maal An-Nur.

METODE

Proyek ini akan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif dari masyarakat dan relevansi terhadap kebutuhan komunitas setempat. Tahapan tersebut meliputi :

1. Focus Group Discussion (FGD) : FGD akan diadakan dengan melibatkan pengurus Masjid Jami' An-Nur, perwakilan masyarakat setempat dan pihak terkait lainnya. Tujuan dari FGD ini adalah untuk menggali lebih dalam kebutuhan dan harapan masyarakat terkait fungsi dan desain Baitul Maal, serta memahami kendala dan tantangan yang mungkin dihadapi selama proses perencanaan, perancangan serta pelaksanaan.

2. Identifikasi Fungsi (IDF) : Setelah FGD, langkah selanjutnya adalah Identifikasi Fungsi (IDF), di mana tim akan menetapkan fungsi-fungsi utama dan tambahan yang diharapkan dari Baitul Maal. IDF ini akan menghasilkan Term of Reference (TOR) yang jelas dan terarah, yang akan menjadi panduan dalam tahap perancangan selanjutnya.
3. Site Analysis : Tahap ini melibatkan analisis terhadap kondisi fisik dan lingkungan sekitar lokasi pembangunan Baitul Maal. Analisis ini mencakup penilaian topografi, aksesibilitas, orientasi bangunan dan potensi penggunaan lahan. Informasi yang diperoleh dari analisis ini akan digunakan untuk menentukan ketepatan perletakan bangunan pada lokasi yang direncanakan.
4. Perencanaan dan Perancangan Arsitektur : Berdasarkan hasil FGD, IDF dan Site Analysis, tim akan melakukan perencanaan dan perancangan arsitektur. Proses ini mencakup penyusunan konsep desain yang ramah lingkungan, efisien energi dan dapat memenuhi berbagai kebutuhan sosial dan keagamaan. Desain yang diusulkan juga akan mempertimbangkan aspek aksesibilitas, inklusivitas dan keberlanjutan agar dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Proyek pengabdian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan keterbatasan ruang di Masjid Jami' An-Nur sekaligus meningkatkan peran sosial-ekonomi Baitul Maal di Kelurahan Setia Mekar. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses perencanaan, diharapkan hasil yang dicapai tidak hanya menjadi solusi teknis, tetapi juga solusi sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Program Studi Arsitektur Universitas Pelita Bangsa di Kelurahan Setia Mekar berhasil mencapai beberapa hasil yang signifikan. Kegiatan ini difokuskan pada perencanaan dan perancangan Baitul Maal An-Nur, yang bertujuan untuk mendukung pengelolaan zakat, infaq, sedekah, serta berbagai kegiatan sosial-keagamaan masyarakat setempat.

1. Hasil Focus Group Discussion (FGD)

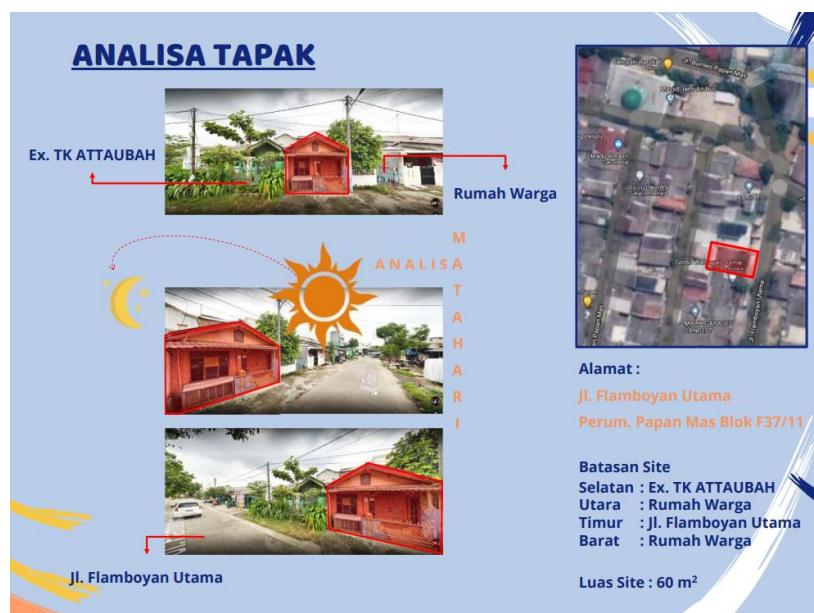
Focus Group Discussion (FGD) yang diadakan pada tahap awal pengabdian ini berhasil mengidentifikasi kebutuhan utama masyarakat dan pengurus Masjid Jami' An-Nur terkait fungsi dan desain Baitul Maal. Beberapa poin penting yang berhasil diidentifikasi melalui FGD meliputi :

- Kebutuhan Ruang dan Fasilitas : Masyarakat dan pengurus Masjid Jami' An-Nur menginginkan Baitul Maal dilengkapi dengan ruang administrasi, ruang serbaguna untuk kegiatan sosial dan keagamaan, ruang pengumpulan dan distribusi zakat, serta fasilitas penunjang lainnya seperti akses yang ramah disabilitas. Neufert (2000) mengemukakan bahwa data arsitek merupakan pedoman yang sangat berguna dalam perencanaan tata ruang dan struktur bangunan.
- Prioritas Fungsi Sosial dan Keagamaan : Selain sebagai pusat pengelolaan zakat dan infaq, Baitul Maal juga diharapkan dapat berfungsi sebagai tempat pelatihan, pertemuan dan kegiatan sosial lain yang mendukung pemberdayaan masyarakat.

- Desain yang Ramah Lingkungan dan Inklusif : Desain Baitul Maal diharapkan mengedepankan konsep ramah lingkungan, seperti penggunaan ventilasi alami, pencahayaan yang optimal dan material bangunan yang berkelanjutan. Baharuddin & Utomo (2019) menyoroti pentingnya konsep arsitektur ramah lingkungan yang disesuaikan dengan iklim tropis di Indonesia.
2. Penyusunan Term of Reference (TOR)
- Berdasarkan hasil FGD dan Identifikasi Fungsi (IDF), tim berhasil menyusun Term of Reference (TOR) yang jelas dan komprehensif, mencakup spesifikasi teknis, kebutuhan ruang dan rencana tata letak yang diinginkan. TOR ini menjadi acuan utama dalam proses perencanaan dan perancangan arsitektur Baitul Maal. Konsep desain arsitektur yang dihasilkan menekankan pada :
- Efisiensi Ruang : Desain yang dihasilkan mengakomodasi ruang multifungsi yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti pelatihan, pertemuan dan kegiatan sosial lainnya.
 - Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan : Penggunaan material bangunan yang ramah lingkungan dan desain yang memaksimalkan aliran udara alami serta pencahayaan alami.
 - Aksesibilitas dan Inklusivitas : Menyediakan akses yang mudah bagi seluruh masyarakat, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

3. Site Analysis

Site Analysis atau analisis tapak merupakan langkah penting dalam perencanaan dan perancangan sebuah bangunan, termasuk Baitul Maal An-Nur. Analisis tapak yang komprehensif akan membantu memastikan bahwa desain bangunan yang direncanakan tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga selaras dengan konteks lingkungan dan sosial di sekitarnya. Pada bagian ini, kami akan menguraikan hasil analisis tapak untuk pembangunan Baitul Maal An-Nur di Kelurahan Setia Mekar, yang meliputi lokasi dan batasan tapak, kondisi lingkungan sekitar, sebagai berikut :



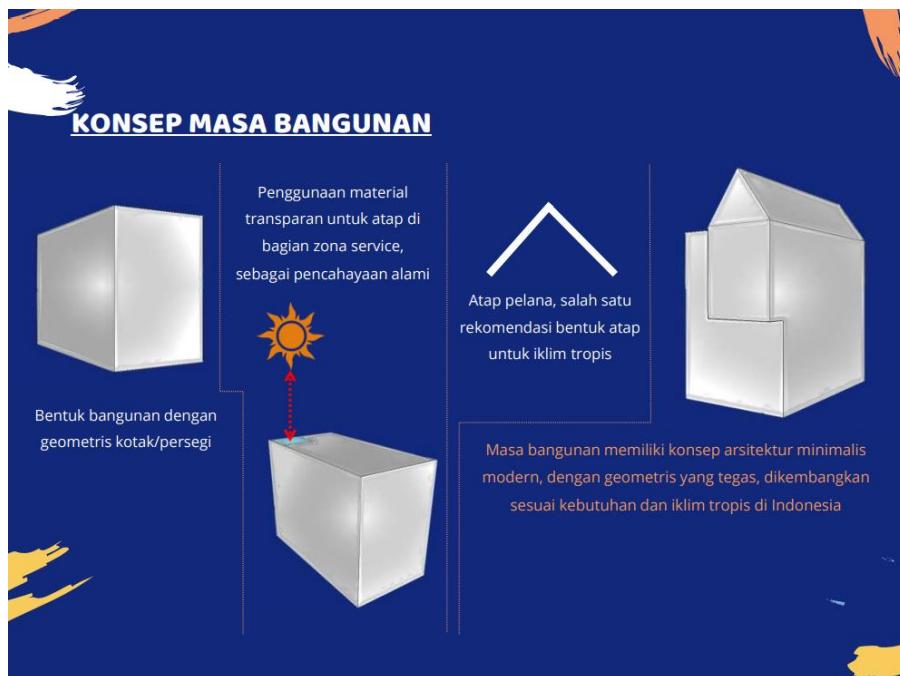
Gambar 1. Site Analysis

4. Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Berdasarkan hasil FGD, IDF dan Site Analysis, maka didapatkan hasil perencanaan sebagai berikut :



Gambar 2. Program Ruang dan Organisasi Ruang



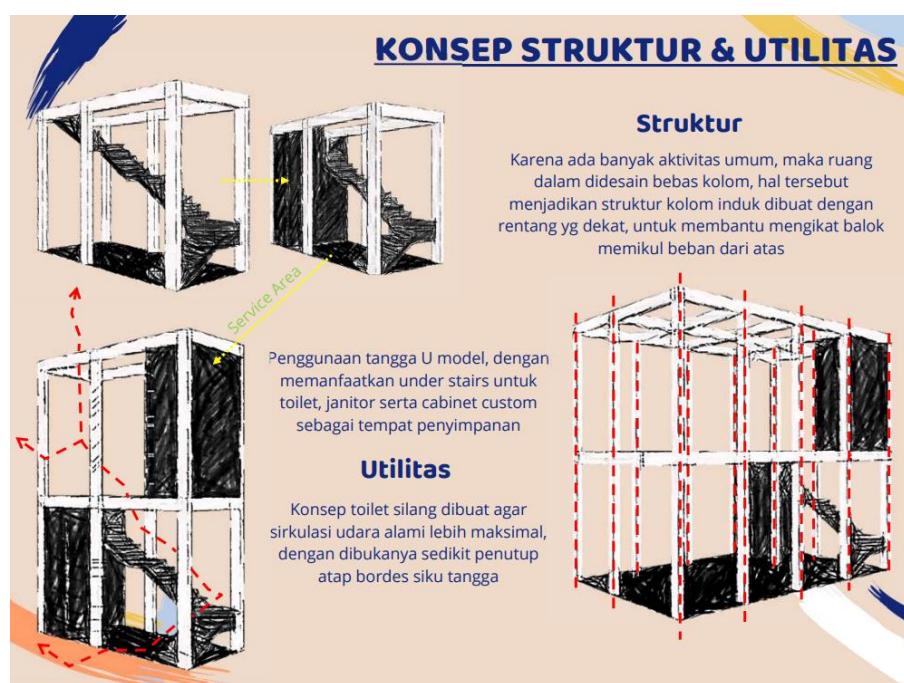
Gambar 3. Konsep Masa Bangunan



Gambar 4. Konsep Pencahayaan dan Pengudaraan Alami

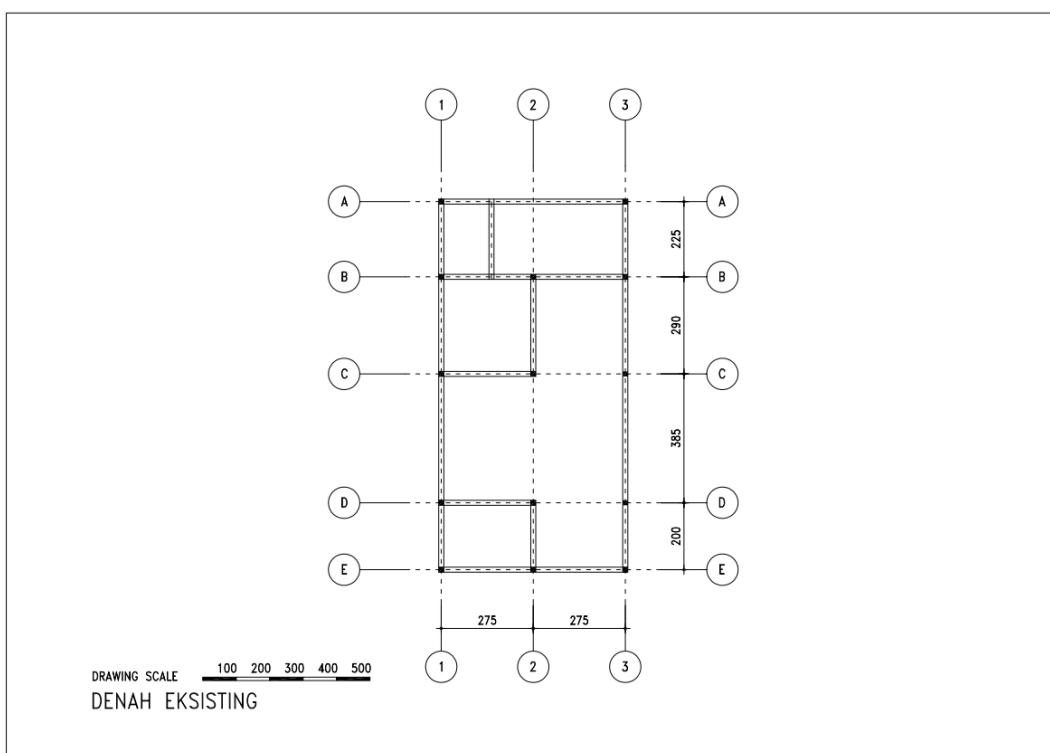


Gambar 5. Konsep Zonasi

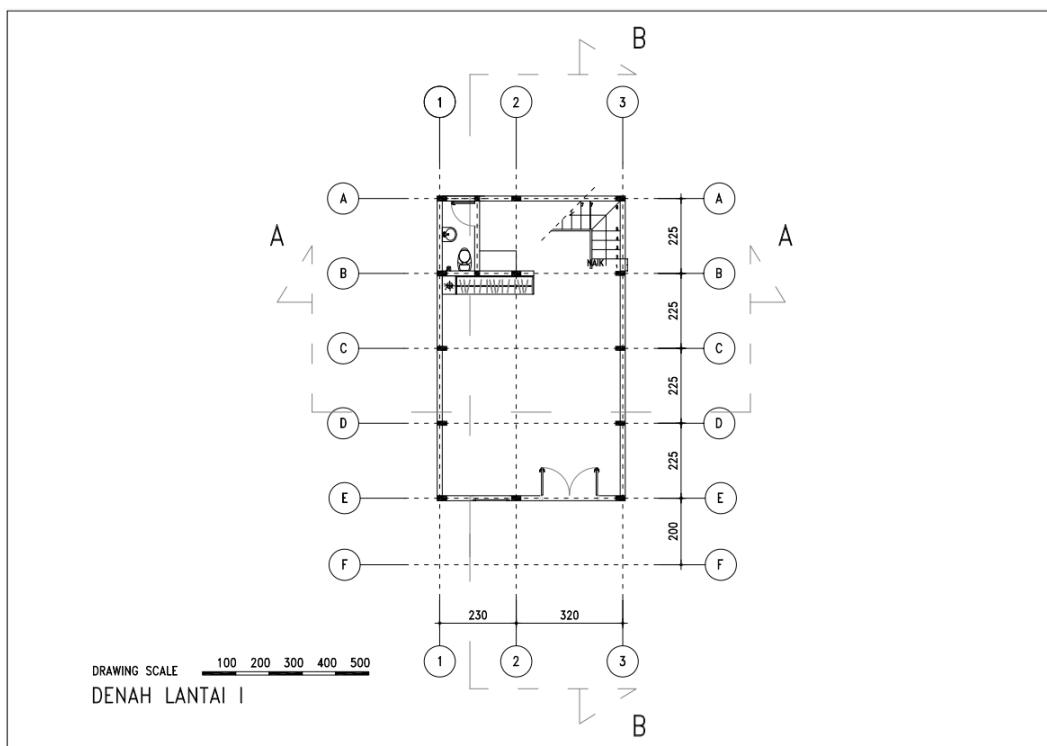


Gambar 6. Konsep Struktur dan Utilitas

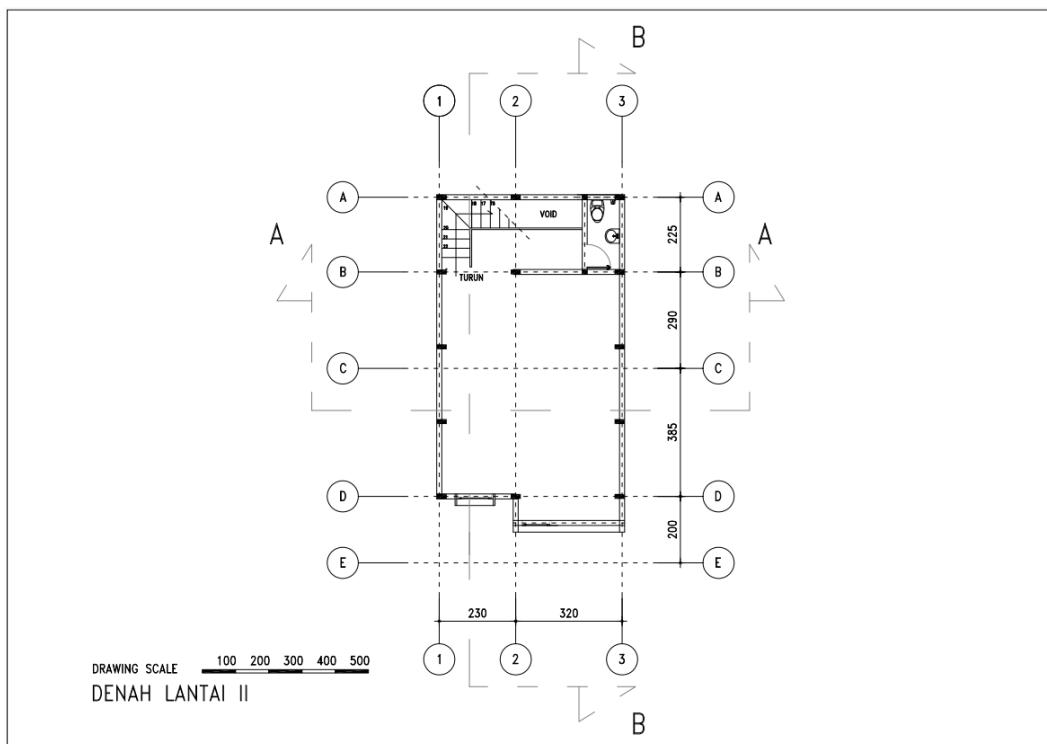
Kemudian, didapatkan hasil perancangan sebagai berikut :



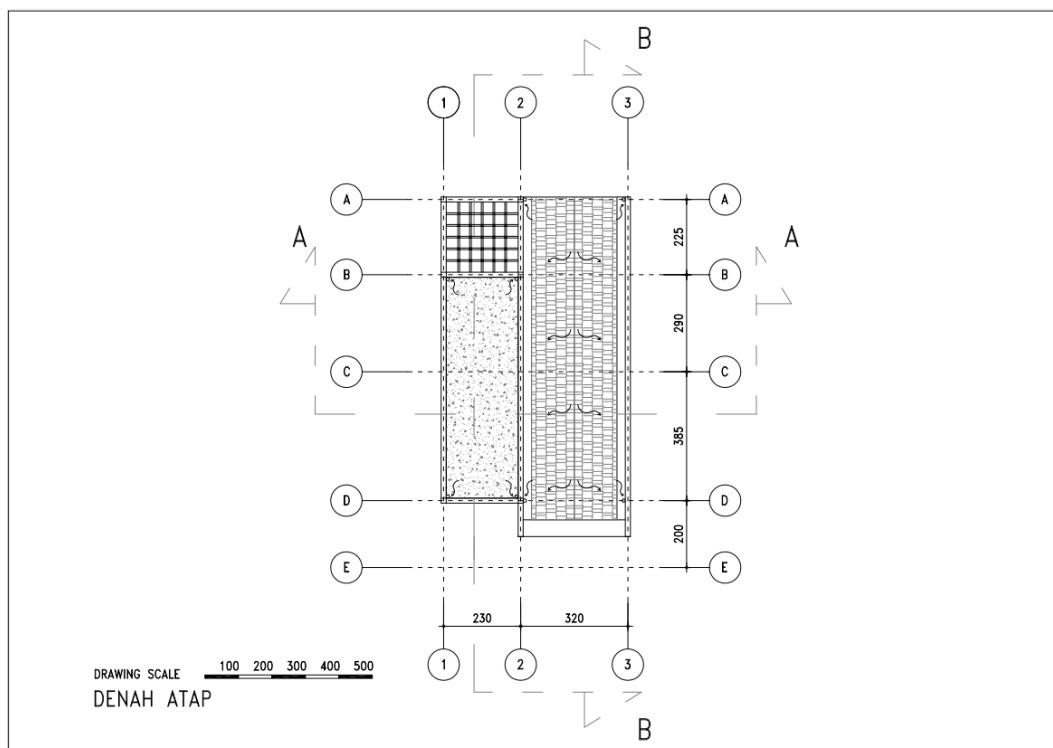
Gambar 7. Denah Eksisting



Gambar 8. Denah Lantai 1



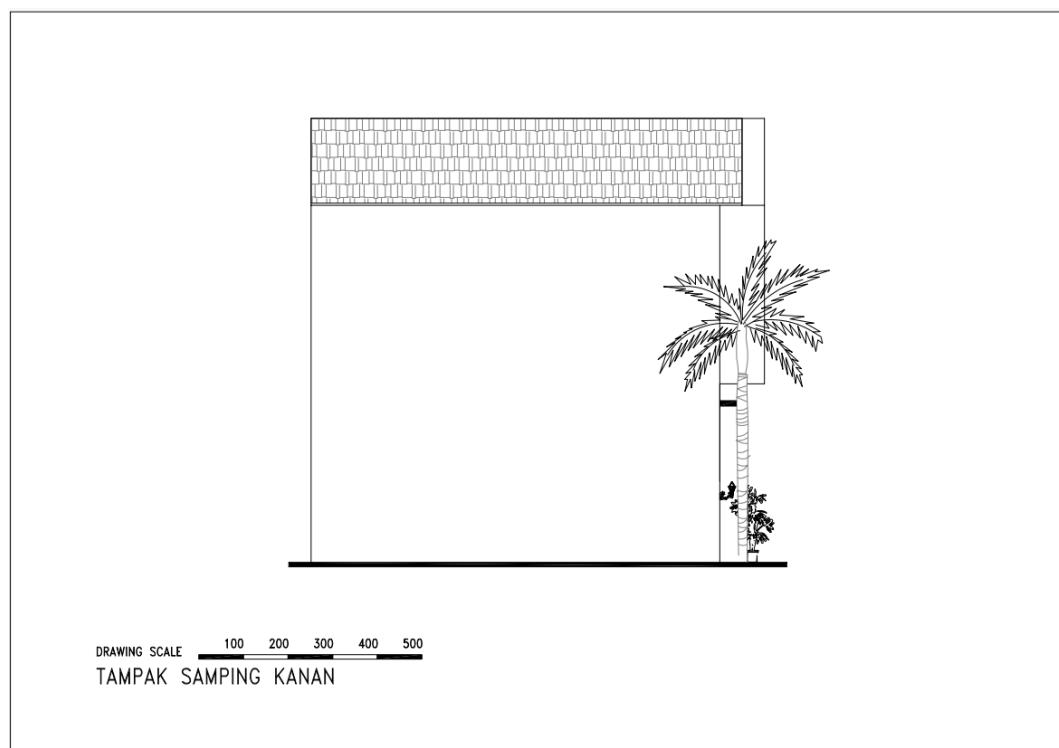
Gambar 9. Denah Lantai 2



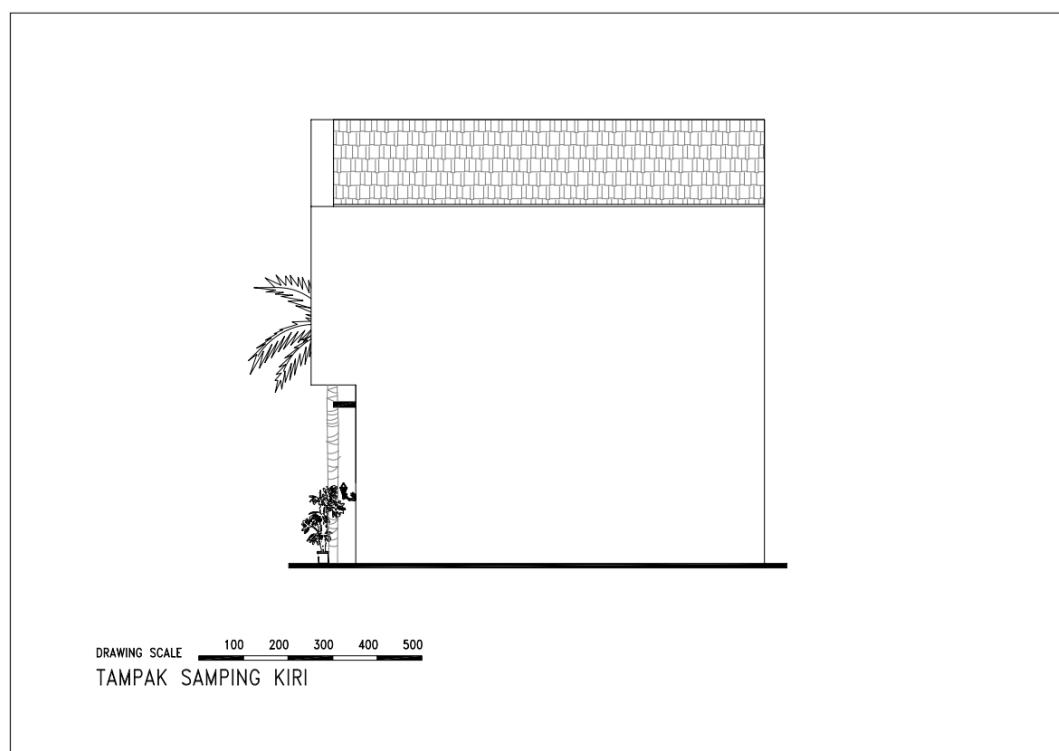
Gambar 10. Denah Atap



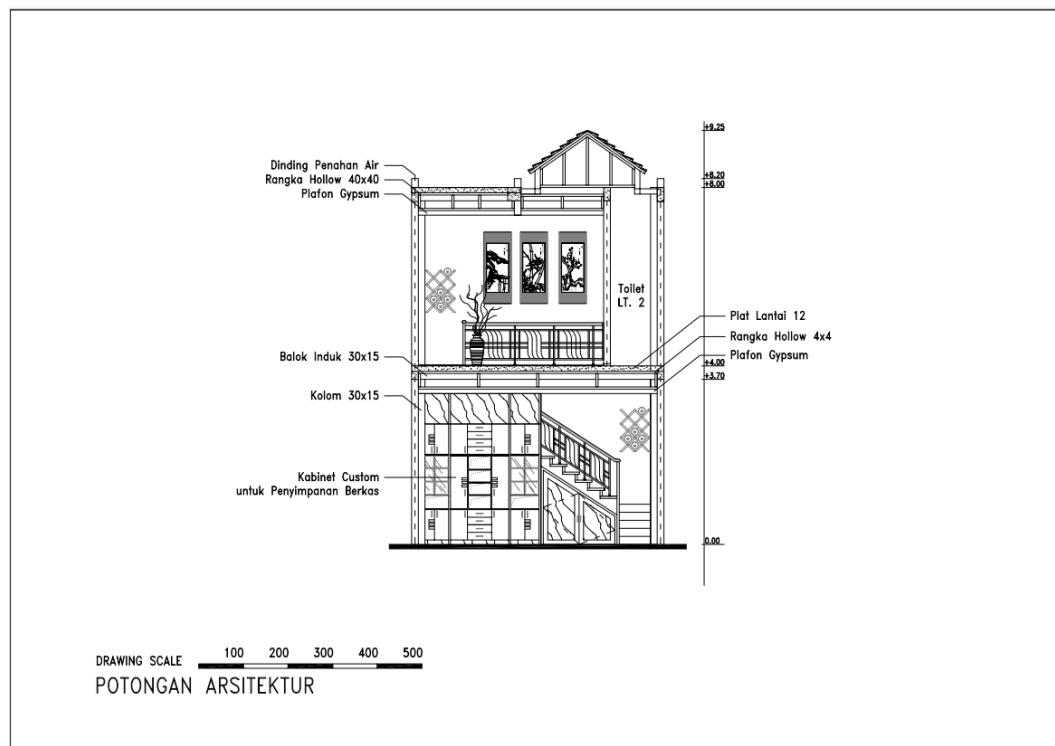
Gambar 11. Tampak Depan dan Belakang



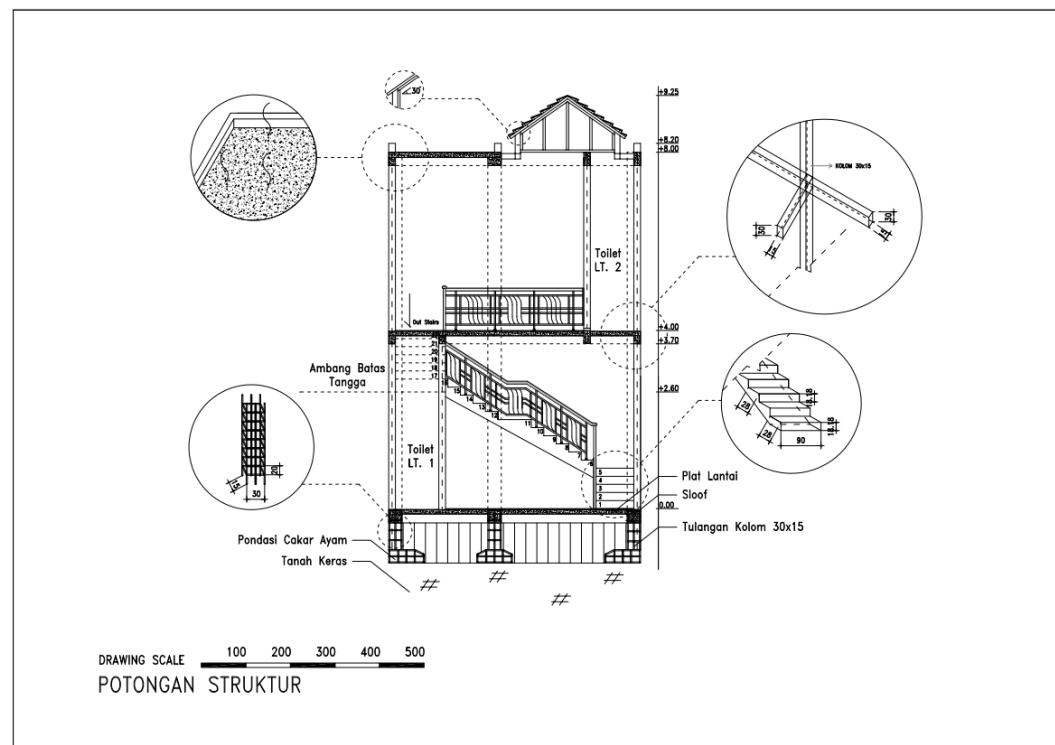
Gambar 12. Tampak Samping Kanan



Gambar 13. Tampak samping Kiri



Gambar 14. Potongan Arsitektur



Gambar 15. Potongan Struktur



Gambar 16. Gambar 3D

PENUTUP

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Program Studi Arsitektur Universitas Pelita Bangsa di Kelurahan Setia Mekar telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu merencanakan dan merancang Baitul Maal An-Nur sebagai pusat kegiatan sosial-keagamaan dan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah. Proses pengabdian ini melibatkan serangkaian tahapan yang meliputi Focus Group Discussion (FGD), identifikasi fungsi dan penyusunan Term of Reference (TOR), analisis tapak, perencanaan dan perancangan arsitektur yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Penelitian Hasanah & Mukhlis (2020) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan infrastruktur sosial dan keagamaan. Hasil dari program ini mencakup :

1. Desain Bangunan yang Komprehensif : Baitul Maal An-Nur dirancang dengan konsep arsitektur minimalis modern yang sesuai dengan iklim tropis Indonesia, memaksimalkan pencahayaan dan pengudaraan alami, serta mempertimbangkan aksesibilitas dan inklusivitas. Desain ini mengedepankan penggunaan ruang yang efisien dan ramah lingkungan, serta memfasilitasi berbagai fungsi sosial dan keagamaan.
2. Peningkatan Fungsi Sosial dan Keagamaan : Baitul Maal An-Nur telah berhasil menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang inklusif, mulai dari pengelolaan zakat dan infaq hingga kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bangunan tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga berhasil memberdayakan masyarakat setempat.
3. Publikasi Ilmiah : Hasil dari pengabdian ini telah dipublikasikan dalam jurnal pengabdian **Vidheas: Jurnal Nasional Abdimas Multidisiplin**, sehingga dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi pengembangan arsitektur dan pengelolaan fasilitas sosial-keagamaan di Indonesia.



Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam meningkatkan kualitas infrastruktur sosial-keagamaan di Kelurahan Setia Mekar maupun dalam memberdayakan masyarakat untuk berkolaborasi dalam pembangunan yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi proyek-proyek pengabdian masyarakat lainnya di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada DKM Masjid Jami' An-Nur dan masyarakat Kelurahan Setia Mekar atas kerja sama yang baik selama proses perencanaan dan perancangan arsitektur Baitul Maal An-Nur. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada keluarga, kolega dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi model kolaborasi antara akademisi dan komunitas dalam pembangunan infrastruktur sosial yang berdaya guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Boedi Laksito. *Metode Perencanaan dan Perancangan Arsitektur*. Jakarta: Griya Kreasi (Penebar Swadaya Group); 2014.
- Lutfi Hutama. *Perencanaan dan Perancangan Arsitektur*. Lutfi Hutama Architectural Book; 2017 [diakses 2 Maret 2017]. Tersedia dari: <https://lutfihutama.com/perencanaan-dan-perancangan-arsitektur/>.
- Ching, Francis D.K. *Architecture: Form, Space, and Order*. New Jersey: John Wiley & Sons; 2007.
- Neufert, Ernst. *Architects' Data*. 4th Edition. London: Blackwell Science Ltd; 2000.
- Baharuddin, Y., & Utomo, D.W. *Konsep Arsitektur Ramah Lingkungan untuk Iklim Tropis di Indonesia*. Jurnal Teknik Arsitektur; 2019; 17(2): 89-102.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Pedoman Pengelolaan Baitul Maal dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat; 2018.
- Hasanah, U., & Mukhlis, M. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Sosial dan Keagamaan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat; 2020; 4(1): 45-58.
- Munir, R. *Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah: Studi Kasus di Baitul Maal An-Nur*. Jurnal Keuangan Syariah; 2021; 6(3): 112-129.
- Soetomo. *Pemberdayaan Masyarakat: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2006.
- Yudono, S. *Desain Bangunan Ramah Lingkungan untuk Iklim Tropis*. Seminar Nasional Arsitektur dan Perencanaan Kota; 2018; Universitas Gadjah Mada.